

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Analisa Faktor Risiko Terjadinya Dermatitis Kontak Iritan Pada Petugas Kebersihan di UMI Tahun 2019

Andi M. Shofwatul Islam Hafid¹,^KDian Amelia Abdi², Sigit Dwi Pramono³, Nurelly⁴, Sri Wahyu⁵, Solecha Setiawati⁶, Adharia⁷

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,6,7}Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{4,5}Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): dianamelia.abdi@umi.ac.id

Shofwa79@gmail.com¹, dianamelia.abdi@umi.ac.id², sigitdwi@umi.ac.id³, nurelly.nurelly@umi.ac.id⁴, sriwahyu.sumardin@gmail.com⁵, solecha.setiawati@umi.ac.id⁶, adharia.adharia@umi.ac.id⁷

(082188922248)

ABSTRAK

Masalah kesehatan sering kali terjadi akibat proses pekerjaan, di lingkungan kerja serta dampak kesehatan pada perilaku pekerja. *Dermatitis* kontak iritan merupakan salah satu penyakit kulit akibat kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja bekerja melakukan pekerjaan dengan berbagai faktor-faktor yang dapat menyebabkan *dermatitis* kontak iritan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa faktor risiko terjadinya *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini merupakan suatu penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Universitas Muslim Indonesia. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan april - agustus 2019 pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia Makassar. Sampel penelitian ini sebanyak 65 orang responden dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Data akan dianalisis menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 65 petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019 diantaranya 49 orang responden (75.4%) tidak menderita dermatitis kontak iritan sedangkan yang menderita dermatitis kontak iritan adalah 16 orang responden (24.6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada *variable* penelitian diantaranya lama kontak, jumlah kontak, lamanya petugas bekerja, usia, jensis kelamin, kebersihan diri dan penggunaan APD yang berhubungan kejadian *dermatitis* kontak iritan.

Kata kunci: Faktor risiko *dermatitis*; Kontak iritan, Petugas kebersihan

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 852242150099

Article history:

Received 01 Desember 2021

Revised from 05 Desember 2021

Accepted 20 Desember 2021

Available online 01 Januari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Health problems often occur due to job processes, in working environments and health impacts on worker behaviour. Irritant contact Dermatitis is one of the skin diseases caused by work. The disease arises at the time of labor work doing the job with various factors that can cause irritant contact dermatitis. This research aims to determine the risk factors analysis of the irritant contact Dermatitis in hygiene officers at the University of Muslim Indonesia. This research is a cross-sectional study. Research conducted at the Muslim University of Indonesia. Kota Makassar, South Sulawesi Province in April-August 2019 at the hygiene officers at the University of Muslim Indonesia Makassar. The sample of this study was 65 respondents using the Accidental sampling technique. Data will be analyzed using Chi square. The results of this study showed that 65 cleaning officers at the Indonesian Muslim University in 2019 are 49 respondents (75.4%) It does not suffer irritant contact dermatitis while those suffering from irritant contact dermatitis are 16 respondents (24.6%). Based on the results of the Chi-Square test shows that there are no research variables including the length of contact, the number of contacts, the length of working officers, age, sex, gender, self-hygiene and use of APD associated with irritant contact dermatitis

Keywords: Risk factors irritant contact dermatitis, janitor

PENDAHULUAN

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja yang menyebabkan kelainan pada kulit disebut dengan penyakit kulit akibat kerja.¹ Penyakit kulit akibat kerja dapat berupa dermatitis kontak dan *urtikaria*. *Dermatitis* kontak akibat kerja (DKAK) mencapai 20% dari seluruh penyakit akibat kerja dan 80% terjadi di tangan.² Studi *epidemiologi* di Australia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa dermatitis kontak berjumlah 79–95% dari semua penyakit kulit akibat kerja, 44% merupakan *dermatitis* kontak iritan, dan 32,7% merupakan *dermatitis* kontak alergik.³

Dermatitis kontak iritan paling banyak disebabkan oleh air dan pekerjaan yang basah, sabun dan detergen, panas dan berkeringat, minyak, bahan kimia asam dan basa.⁴ Sabun, detergen, sarung tangan, dan air merupakan agen basa lemah yang akan menimbulkan gangguan atau kerusakan pada kulit secara perlahan setelah paparan yang berulang.^{5,6} *Dermatitis* kontak merupakan suatu reaksi inflamasi akut atau kronis dari suatu zat yang bersentuhan dengan kulit.⁷

Ilmu kesehatan kerja mendalami masalah hubungan dua arah antara pekerjaan dan kesehatan. Pada tahun 1950, satu komisi bersama antara ILO dan WHO menyusun definisi kesehatan kerja yaitu promosi dan pemeliharaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial pekerja pada jabatan apapun dengan sebaik-baiknya.^{8,9} Dalam masa pembangunan jangka panjang (PJP) II, yang disebut juga sebagai era industri rialisasi, salah satu focus utama pembangunan adalah pengembangan sumber daya manusia.^{10,11}

METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu penelitian *cross-sectional* yang dimana *variable Independent* dan *variable dependent* diamati pada waktu (Periode) yang sama. Penelitian dilakukan pada bulan april - agustus 2019. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan cara mengambil populasi petugas kebersihan di wilayah Universitas Muslim Indonesia. Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. menjadi sampel (total *sampling*). Menggunakan teknik *accidental sampling*. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil

kuisisioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2013* dan *Statistical Package for The Social Science 22* (SPSS 22). Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam bentuk narasi (uraian) untuk memperjelas hubungan antara variabel dependen dan *variable independen*.

HASIL

Penelitian dilakukan di lokasi penelitian yaitu Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara faktor resiko terjadinya *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Pada penelitian ini jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 65, selanjutnya data diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* dan *Statistical Package for The Social Science 22* (SPSS 22).

Tabel 1. Distribusi petugas kebersihan yang bekerja di Univeristas Muslim Indonesia

Bekerja Di Universitas muslim Indonesia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas Kedokteran	19	29,2%
Fakultas Tehnik	8	12,3%
Fakultas Tehnik Industri	4	6,1%
Fakultas Sastra	2	3,1%
Perpustakaan Umar Bin khattab	4	6.1%
Menara UMI	12	18,4%
Taman UMI	16	24,8%
Total	65	100%

Sumber Data Primer

Tabel 2. Distribusi petugas kebersihan yang menderita kejadian *Dermatitis* kontak iritan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019

Kejadian <i>Dermatitis</i> kontak iritan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	16	24.6%
Tidak	49	75.4%
Total	65	100%

Sumber Data Primer

Tabel 3. Distribusi lama kontak dengan bahan iritan dalam satu hari kerja pada petugas kebersihan Universitas Muslim Indonesia tahun 2019

Lama kontak	Jumlah (n)	Persentase (%)
> 5 jam/hari	21	32.3%
< 5 jam/hari	44	67.7%
Total	65	100%

Sumber Data Primer

Tabel 4. Distribusi Jumlah kontak petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019 dengan bahan kimia di tempat kerja dalam satu hari kerja.

Frekuensi Kontak	Jumlah (n)	Persentase (%)
> 7 kali /hari	12	18.5%

< 7kali /hari	53	81.5%
Total	65	100%

Sumber Data Primer

Tabel 5. Distribusi Lamanya seseorang petugas kebersihan bertugas di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019

Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 5 Tahun	44	67.7%
> 5 Tahun	21	32.3%
Total	65	100%

Sumber Data Primer

Tabel 6. Distribusi Usia petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia Tahun 2019

Usia petugas	Jumlah (n)	Persentase (%)
> 30 Tahun	10	15.4 %
< 30 Tahun	55	84.6 %
Total	65	100 %

Sumber Data Primer

Tabel 7. Distribusi jenis kelamin petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia Tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perempuan	54	83.1 %
Laki-laki	11	16.9 %
Total	65	100 %

Sumber Data Primer

Tabel 8. Distribusi Penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja saat melakukan tugasnya sebagai petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019

Penggunaan alat pelindung diri (Masker, Sarung tangan)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	20	30.8 %
Ya	45	69.2 %
Total	65	100 %

Sumber Data Primer

Tabel 9. Distribusi kebiasaan pekerja petugas kebersihan di UMI tahun 2019 untuk segera mencuci tangan setelah terkena kontak dengan agen bahan kimia

Kebersihan diri	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak	3	4.6 %
Ya	62	95.4 %
Total	65	100 %

Sumber Data Primer

Table 10. Hubungan antara lama kontak dengan bahan iritan dalam satu hari kerja pada petugas kebersihan dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan.

		Kejadian Dermatitis Kontak Iritan				Total		P-value
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	N	%	
Lama kontak	>5 jam	10	62.5%	6	37.5%	16	100%	0.193
	<5 jam	39	79.6%	10	20.4%	49	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

Tabel 11. Hubungan Jumlah kontak petugas kebersihan di UMI tahun 2019 dengan bahan kimia di tempat kerja dalam satu hari kerja terhadap kejadian *Dermatitis* kontak iritan.

		Kejadian Dermatitis Kontak Iritan				Total		P-value
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	N	%	
jumlah kontak	>7x/hari	7	58.3%	5	41.7%	12	100%	0.150
	<7x/hari	42	79.2%	11	20.8%	53	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

Tabel 12. Hubungan lamanya seseorang petugas kebersihan bertugas di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019 dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan.

		Kejadian Dermatitis Kontak Iritan				Total		P-value
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	N	%	
Masa kerja	< 5 tahun	34	77.3%	10	22.7%	44	100%	0.839
	> 5 tahun	15	71.4%	6	28.6%	21	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

Tabel 13. Hubungan usia petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia Tahun dengan kejadian dermatitis kontak iritan

		Kejadian Dermatitis Kontak Iritan				Total		P-value
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	N	%	
Usia petugas	>30 tahun	41	74.5%	14	25.5%	55	100%	1.000
	<30 tahun	8	80.0%	2	20.0%	10	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

Tabel 14. Hubungan jenis kelamin petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia Tahun 2019 terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan

		Kejadian <i>Dermatitis</i> Kontak Iritan				Total	P- value	
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	N	%	
Jenis kelamin petugas	perempuan	41	72.2%	13	24.1%	54	100%	1.000
	Laki-laki	8	72.7%	3	27.3%	11	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

Tabel 15. Hubungan antara Penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja saat melakukan tugasnya sebagai petugas kebersihan di UMI tahun 2019 dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan.

		Kejadian <i>Dermatitis</i> Kontak Iritan				Total	P- value	
		Tidak		Ya				
		n	%	N	%	N	%	
Penggunaan alat pelindung diri (Masker, Sarung tangan)	Tidak	14	70.0%	6	30.0%	20	100%	0.542
	Ya	35	77,8%	10	22.2%	45	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

Tabel 16. Hubungan antara kebiasaan pekerja petugas kebersihan di UMI tahun 2019 untuk segera mencuci tangan setelah terkena kontak dengan agen bahan kimia dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan

		Kejadian <i>Dermatitis</i> Kontak Iritan				Total	P- value	
		Tidak		Ya				
		N	%	N	%	N	%	
Kebersihan diri	Tidak	3	10.0%	0	00.0%	3	100%	0.569
	Ya	46	74,2%	16	25,8%	62	100%	
Total		49	75.4%	16	24.6%	65	100%	

Sumber Data Primer

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan dari 65 petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019 diantaranya 49 orang responden 75.4% tidak menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan yang menderita *dermatitis* kontak iritan adalah 16 orang responden 24.6%. Hal ini karena banyaknya faktor resiko yang dapat menyebabkan kejadian *dermatitis* kontak yang diantaranya ada faktor perilaku, faktor individu, dan faktor iritan itu sendiri. dari jumlah 65 orang responden petugas

kebersihan di Universitas Muslim Indonesia lama kontak yang > 5 jam dalam satu hari kerja 21 orang responden 32.3% sedangkan yang < 5 jam dalam satu hari kerja adalah 44 orang responden 67.7%.

Dari hasil penelitian petugas yang > 7 kali paparan dengan bahan kimia di tempat kerja dalam satu hari 12 orang responden 18.5% sedangkan petugas yang < 7 kali paparan dengan bahan kimia di tempat kerja dalam satu hari 53 orang responden 81.5%. Jika dihubungkan Jumlah kontak / frekuensi kontak petugas kebersihan dengan bahan kimia di tempat kerja dalam satu hari kerja terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan maka diperoleh bahwa responden yang jumlah kontak >7x dengan bahan iritan dalam sehari sebanyak 12 orang responden diantaranya 7 orang responden (58.3%) yang tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 5 orang responden (41.7%) menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan jumlah kontak <7x dengan bahan iritan dalam sehari sebanyak 53 orang responden diantaranya 42 orang responden (79.2%) tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 11 orang responden (20.8%) menderita *dermatitis* kontak iritan.¹²

Dari hasil penelitian petugas yang masa kerjanya < 5 tahun adalah 44 orang responden 67.7% sedangkan petugas yang masa kerjanya > 5 tahun 21 orang responden 32.3%. Jika dihubungkan dengan Hubungan lamanya seseorang petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019 bekerja dari awal kerja sampai waktu penelitian dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan maka di dapatkan bahwa responden yang lamanya petugas bekerja sampai waktu penelitian <5 tahun sebanyak 44 orang responden diantaranya 34 orang responden (77.3%) yang tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 10 orang responden (22.7%) menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan lamanya bekerja >5 tahun sebanyak 21 orang responden diantaranya 15 orang responden (71.4%) tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 6 orang responden (28.6%) menderita *dermatitis* kontak iritan.¹³

Hasil penelitian dari usia petugas kebersihan yang > 30 tahun pada waktu penelitian adalah 10 orang responden 15.4% sedangkan usia petugas kebersihan yang < 30 tahun pada waktu penelitian adalah 55 orang responden 84.6%. Jika dihubungkan antara hasil *statistic* usia petugas kebersihan pada saat waktu penelitian dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan maka didapatkan bahwa responden yang usia petugas pada waktu penelitian >30 tahun sebanyak 10 orang responden diantaranya 41 orang responden (74.5%) yang tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 14 orang responden (25.5%) menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan usia pekerja <30 tahun sebanyak 55 orang responden diantaranya 8 orang responden (80.0%) tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 2 orang responden (20.0%).

Hasil penelitian yang berjenis kelamin perempuan 54 orang responden 83.1% sedangkan petugas kebersihan yang berjenis kelamin laki-laki 11 orang responden 16.9%. Jika di hubungkan dengan *statistic* jenis kelamin petugas kebersihan terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan maka didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang responden diantaranya 41 orang responden (72.2%) yang tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 13 orang responden (24.1%) menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan pekerja laki-laki sebanyak 11 orang responden diantaranya 8 orang responden (72.7%) tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 3 orang responden (27.3%)

menderita dermatitis kontak iritan. Dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Depongoro.¹⁴

Hasil penelitian petugas kebersihan yang tidak menggunakan alat pelindung diri adalah 54 orang responden 83.1% sedangkan yang menggunakan alat pelindung diri 11 orang responden 16.9%. Jika di hubungkan dengan *statistic* penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan maka didapatkan bahwa responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri sebanyak 20 orang responden diantaranya 14 orang responden (70.0%) yang tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 6 orang responden (30.0%) menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 45 orang responden diantaranya 35 orang responden (77,8%) tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 10 orang responden (22.2%) menderita dermatitis kontak iritan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Depongoro.¹⁵

Hasil penelitian yang tidak mencuci tangan setelah terkena kontak dengan agen bahan kimia adalah 3 orang responden 4.6% sedangkan petugas kebersihan yang segera mencuci tangan setelah terkena kontak dengan agen bahan kimia adalah 62 orang responden 95.4%. Jika di hubungkan dengan *statistic* kebersihan diri pada petugas kebersihan terhadap kejadian dermatitis kontak iritan maka didapatkan menunjukkan bahwa responden yang tidak segera mencuci tangan setelah terkena kontak dengan agen bahan kimia sebanyak 3 orang responden diantaranya 3 responden (70.0%) yang tidak menderita dermatitis kontak iritan dan tidak ada yang menderita *dermatitis* kontak iritan sedangkan pekerja yang segera mencuci tangan setelah terkena kontak dengan agen bahan kimia sebanyak 62 orang responden diantaranya 49 orang responden (75,4%) tidak menderita *dermatitis* kontak iritan dan 16 orang responden (24.6%) menderita dermatitis kontak iritan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa faktor resiko terjadinya *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara lama kontak dengan bahan iritan dalam satu hari kerja terhadap kejadian dermatitis kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:0193$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara lama kontak dengan bahan iritan dalam satu hari terhadap kejadian dermatitis kontak iritan. Tidak terdapat hubungan antara jumlah kontak atau frekuensi kontak dengan bahan iritan dalam satu hari kerja terhadap kejadian dermatitis kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:0150$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara jumlah kontak dengan bahan iritan dalam satu hari terhadap kejadian dermatitis kontak iritan. Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:0839$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara masa

kerja terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan. Tidak terdapat hubungan usia terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:1.000$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara usia terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan. Tidak terdapat hubungan jenis kelamin terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:1.000$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan. Tidak terdapat hubungan penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:0.542$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan. Tidak terdapat hubungan kebersihan diri dalam hal ini segera mencuci tangan setelah terpapar bahan kimia terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan pada petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia tahun 2019. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai $p:0.569$ ($p>0.05$) maka secara *statistic* tidak terdapat hubungan antara kebersihan diri terhadap kejadian *dermatitis* kontak iritan. Saran perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab lain yang dapat menyebabkan kejadian *dermatitis* kontak iritan, perlu dilakukan penelitian menggunakan pemeriksaan fisik sehingga lebih terkonfirmasi, sebaiknya peneliti berikutnya memilih responden yang akan diteliti yang lebih banyak bersentuhan langsung dengan bahan kimia yang bersifat iritan, menghindari kebiasaan yang dapat menyebabkan kejadian *dermatitis* kontak iritan, serta sebaiknya dari pihak perusahaan penyedia jasa petugas kebersihan atau dari pihak Universitas lebih memperhatikan lagi keselamatan pekerja petugas kebersihan di Universitas Muslim Indonesia dengan memberi penyuluhan bahaya penyakit akibat kerja dan menyediakan alat pelindung diri (APD) cukup agar terhindar dari berbagai faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit *dermatitis* kontak iritan. Maka hal itu petugas kebersihan memiliki resiko terpapar penyakit yang sangat tinggi itu juga bias di sebut penyakit akibat kerja oleh karena itu sangatlah penting petugas kebersihan melindungi dirinya dengan alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan akibat kerja. Jakarta: Peraturan Menteri kesehatan RI, 2016.
2. Honar G, Taylor JS, Sood A. Occupational skin diseases due to irritants and allergens. 7th ed. L G, SI K, BA G, AS P, DJ L, K W, editors. New York: Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine; 2012. 2612 p.
3. Cahill J, Williams J, Matheson M, Palmer A, Burgess J, Dharmage S. Occupational contact dermatitis: a review of 18 years of data from occupational dermatology clinic in Australia. Safe Work Aust. 2012;
4. Yurandi E, Entianopa, Yenni M. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Talang Gulo. Indones J Heal Community. 2021;2(1):1-7. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/view/1613>

5. Tombeng M, Darmada IGK, Darmaputra IGN. Dermatitis kontak akibat kerja pada petani. Bali: Bagian/SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; 2013.
6. Indrawan I, Suwondo A, Lestantyo D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Bagian Premix Di PT. X Cirebon. *J Kesehat Masy.* 2014;2(2):110-118.
7. Klaus Wolff, Richard Allen Johnson, Arturo P. Saavedra, Ellen K. Roh. Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology. Edisi ke-6. New York: The McGraw-Hill Companies; 2009:20-33.
8. Koh, David; Chia Kee Seng; Jeyaratnam; Textbook of Occupational Medicine Practice 2nd Edition. Singapore: World scientific publishing co. pte. Ltd;1996. p. 111-43
9. Itaya Y, Miyoshi K, Hasatani M, Maeda S. Formation of Methane-Air Open Flame on the Surface of a Porous Ceramic Plate. *Kagaku Kogaku Ronbunshu.* 1990;16(1):56-63. doi:10.1252/kakoronbunshu.16.56
10. Nirmala, Ayu. 2015. Antioksidan Alternatif Untuk Menangkal Bahaya Radikal bebas Pada Kulit. Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Banda Aceh, Indonesia. p.2
11. Andarina R, Djauhari T. Antioksidan dalam Dermatologi. *J Kedokt dan Kesehat.* 2017;4(1):39-48.
12. Septiani, Sophia 2012. Faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada cleaning service. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta hal 35-52
13. Afifah, Adilah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan binatu. Fakultas kedokteran universitas diponegoro 2012. Hal 43-47
14. Awopetu MS, Coker AO, Awopetu RG, Awopetu SO, Booth CA, Fullen MA, et.al..Reduction, reuse, and recycling of solid waste in the makurdi metropolitan area: public opinions and perceptions. *International Journal of Education and Research.*2013;1(11):1-12. 4.
15. Garmini R. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Pabrik Tahu. *J Ilm Multi Sci Kesehat.* 2018;9(2).